

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Boediono (2014) mengungkapkan tingkat suku bunga dapat didefinisikan sebagai proporsi biaya yang dipinjamkan oleh pemberi pinjaman sebagai bunga kepada peminjam, biasanya dinyatakan sebagai persentase dari jumlah total pinjaman, hal ini adalah kurs yang dikenakan oleh bank atau pemberi pinjaman lain untuk meminjam uangnya, atau kurs yang dibayarkan bank kepada penabungnya untuk menyimpan uang dalam rekening.

Sukirno (2006) menjelaskan tingkat suku bunga mempengaruhi inflasi secara tidak langsung melalui permintaan barang dan jasa dalam negeri dan melalui pengaruhnya terhadap nilai tukar. Secara umum, ketika suku bunga dikurangi, lebih banyak orang dapat meminjam lebih banyak uang. Hasilnya adalah konsumen memiliki lebih banyak uang untuk dibelanjakan menyebabkan ekonomi tumbuh dan inflasi meningkat. Kebalikannya jika suku bunga dinaikkan, konsumen cenderung menabung karena pengembalian dari tabungan lebih tinggi. Hal ini dapat dikatakan dengan berkurangnya pendapatan yang dibuang sebagai hasil dari kenaikan suku bunga, maka ekonomi melambat dan inflasi menurun (Madura, 2009).

Para masyarakat berkeinginan menabung apabila tingkat suku bunga meningkat, ini merupakan salah satu fungsi dari tingkat suku bunga. Fungsi lain dari tingkat suku bunga adalah investasi, dimana tingkat bunga semakin tinggi, maka semakin kecil keinginan masyarakat untuk berinvestasi. Para investor akan

berinvestasi jika tingkat bunga rendah sebab biaya dengan tanggungan yang kecil dan diharapkan memperoleh profit yang besar (Nopirin, 2000).

Berdasarkan teori Keynes (2004) faktor penentu tingkat suku bunga adalah fenomena moneter. Analisis Keynes (2004) merujuk pada permintaan dan penawaran uang sebagai penentu tingkat bunga. Bunga memiliki definisi yaitu harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman. Orang-orang lebih memilih menyimpan uang dengan mereka daripada menginvestasikan uang tunai dalam aset.

Keynes (2004) berpendapat bahwa faktor-faktor seperti pantang dan preferensi waktu tidak ada hubungannya dengan pembayaran tingkat bunga. Menurutnya bunga bukanlah kompensasi kepada penabung untuk pantangan yang telah ia jalani atau preferensi waktu yang dimilikinya. Dengan kata lain, tingkat bunga bagi Keynes ialah untuk menerima klaim seperti obligasi dan keamanan sebagai pengganti uang.

Menurut Arikunto (2011) suku bunga adalah salah satu aspek terpenting dari sistem ekonomi Amerika. Mereka mempengaruhi biaya pinjaman, pengembalian atas tabungan, dan merupakan komponen penting dari total pengembalian banyak investasi. Selain itu, suku bunga tertentu memberikan wawasan tentang kegiatan ekonomi dan pasar keuangan di masa depan.

Mishkin (2008) mengungkapkan adanya persaingan suku bunga di Indonesia bukanlah sesuatu yang asing sebab pada dasarnya setiap bank memang diberi kebebasan untuk memberikan suku bunga yang berbeda beda. Hal ini dapat dikatakan sebagai salah satu strategi pemasaran karena kita mengetahui terkadang nasabah cenderung lebih memilih bank yang berani memberikan suku bunga

pinjaman yang rendah dan suku bunga tabungan serta deposito yang terbilang cukup tinggi.

Brigham (2001) mengungkapkan tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang berbanding terbalik dengan tingkat harga, contohnya surat-surat berharga bisa turun, apabila tingkat suku bunga meningkat demikian pula sebaliknya. Maka dari itu orang-orang akan memegang uang kas dibandingkan surat-surat berharga apabila tingkat suku bunganya cenderung rendah.

Menurut Mankiw (2007) suku bunga dapat terbagi menjadi dua jenis yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal merupakan tingkat bunga yang dinyatakan dari obligasi atau pinjaman, yang menandakan harga moneter peminjam membayar pemberi pinjaman untuk menggunakan uang mereka, sedangkan suku bunga yang telah disesuaikan dengan tujuan untuk menghilangkan efek inflasi dalam menggambarkan biaya dana riil kepada peminjam merupakan arti dari suku bunga riil.

Suku bunga adalah angka terpenting dalam perekonomian karena mereka memengaruhi seberapa besar kemungkinan orang meminjam uang. Jika suku bunga tinggi, maka itu akan sangat mahal untuk meminjam uang. Saat rendah, harganya jauh lebih murah. Ketika orang meminjam uang, mereka biasa menggunakannya untuk berinvestasi dalam hal-hal besar seperti rumah atau bisnis baru. Investasi ini bergejolak ke seluruh perekonomian dan dapat meningkatkan pertumbuhan pekerjaan atau bahkan upah (Judisseno, 2002).

Fungsi penting bunga dalam ekonomi pasar adalah koordinasi antara penabung dan peminjam. Penabung dibayar bunga untuk menunda konsumsi mereka sampai masa depan, sementara peminjam harus membayar bunga untuk

mengonsumsi lebih banyak di masa sekarang. Suku bunga mempengaruhi berapa banyak uang pinjaman bank baru yang beredar dalam perekonomian, mereka memiliki dampak langsung pada pengganda simpanan dan inflasi (Peter Wilson, 2012).

Peran suku bunga dalam perekonomian adalah tingkat bunga yang mempengaruhi akumulasi modal dalam perekonomian dan potensi pertumbuhan ekonomi. Apabila tingkat pengembalian modal yang diperoleh oleh para pengusaha dapat melebihi tingkat bunga, atau bahkan lebih besar dari tingkat bunga, maka para pengusaha akan melakukan investasi sesuai yang direncanakan (Subagyo, 2008).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan pembahasan mengenai **“Analisis Pengaruh Koneksi Militer Terhadap Tingkat Suku Bunga di Perusahaan-Perusahaan Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

Imam Harymawan (2017) mengungkapkan tujuan dalam memberi bukti empiris mengenai pengaruh koneksi militer terhadap tingkat suku bunga pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indonesia ialah dengan menguji hubungan antara utang tingkat suku bunga terhadap perusahaan-perusahaan yang terhubung secara militer dan yang tidak terhubung secara militer. Menurut peneliti fungsi ganda peran militer di Indonesia ada kemungkinan bahwa personel militer dapat memberikan beberapa keuntungan dengan menggunakan pengaruh politik mereka ke perusahaan yang terhubung. Jika ini masalahnya, diharapkan para

direktur yang terhubung secara militer dapat memberikan keuntungan atau manfaat bagi perusahaan, maka hasilnya perusahaan yang terhubung secara militer akan memiliki tingkat bunga yang jauh lebih rendah daripada yang tidak terhubung secara militer.

Kim dan Zhang (2015) berpendapat bahwa kedua variabel eksklusi tidak memiliki dampak langsung pada tingkat suku bunga selain dampak tidak langsung melalui koneksi militer. Dengan kata lain, diharapkan bahwa semakin dekat jarak antara markas perusahaan dengan pangkalan militer Indonesia, semakin besar peluang sebuah perusahaan yang terhubung secara militer. Namun, tidak ada alasan jelas mengapa jarak ini akan mempengaruhi suku bunga pinjaman. Demikian pula, semakin tinggi persentase perusahaan yang terhubung secara spesifik industri semakin tinggi peluang perusahaan dalam industri itu terhubung secara militer. Namun demikian, tidak ada alasan yang jelas mengapa variabel ini akan mempengaruhi tingkat suku bunga pinjaman.

Lennox, Francis, dan Wang (2011) melaporkan tes empiris yang dilakukan terkait hubungan antara koneksi militer dan tingkat suku bunga. Ia menentukan dengan model regresi yang menghubungkan koneksi militer dengan variabel kontrol dan variabel model seleksi sebagai berikut:

$$CONNECT = \beta_1 + \beta_2 X_{jt} + \beta_3 Z_{jt} + INDUSTRY \text{ FIXED EFFECTS} + YEAR \text{ FIXED EFFECTS} + \varepsilon$$

Dimana *CONNECT* adalah koneksi militer. Vektor X_{jt} mewakili kumpulan variabel kontrol dalam regresi. Vektor Z_{jt} mewakili variabel model seleksi tambahan yang secara teoritis merupakan penentu potensial hubungan antara bisnis dan koneksi militer. Dalam literatur koneksi politik untuk

memasukkan dua variabel tambahan dalam regresi pertama yang mempengaruhi variabel dependen (tingkat suku bunga pinjaman) hanya melalui pengaruhnya terhadap variabel independen (koneksi militer) (Kim & Zhang, 2015).

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut terdapat beberapa tujuan dan manfaat yang bisa diberikan, sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk menyusun rencana perluasan sistem penilaian pelayanan yang berjalan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

3. Bagi akademis

Hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan dan informasi tambahan kepada mahasiswa mengenai penelitian lebih lanjut sebagai bahan literatur.

1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan langkah-langkah mengenai isi dari proses keseluruhan penyusunan skripsi. Berikut terdapat beberapa sistematika pembahasan dalam skripsi ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas latar belakang penelitian, perumusan penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini akan menjelaskan kerangka teoritis, penjelasan dari penelitian sebelumnya, model yang mendasari penelitian dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, obyek penelitian, definisi operasional variable dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil uji data, analisis statistik deskriptif, hasil uji outlier, hasil uji asumsi klasik serta penjelasan hasil-hasil uji dari hipotesis.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas akhir dari bagian penelitian yang membahas kesimpulan, keterbatasan, serta rekomendasi yang disarankan.